

BAB II

Perkembangan Kerjasama Asia Timur

Pada bagian pertama bab 2 penulis memaparkan mengenai perkembangan kerjasama Asia Timur, sejarah terbentuknya kerjasama Asia Timur, pertemuan-pertemuan yang telah dilangsungkan, kerjasama antar negara yang telah dilaksanakan khususnya kerjasama yang dilakukan antar negara-negara Asia Timur dengan negara-negara kawasan ASEAN. Selanjutnya pada bagian ini dijelaskan mengenai kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh kerjasama Asia Timur.

Latar belakang terbentuknya NEAT akan dibahas pada bagian selanjutnya bab 2 ini. Selain latar belakang dan hal-hal yang menyangkut normatif lainnya seperti sejarah terbentuknya NEAT, bagian ini juga dibahas mengenai struktur dan badan-badan utama NEAT.

Pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan 5 CCM serta 2 AC yang telah dilaksanakan oleh NEAT selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. dalam pemaparan tersebut juga dielaborasi mengenai perihal yang dibahas dalam CCM dan AC serta WG yang telah dilaksanakan.

II.1 Kerjasama Asia Timur dan Perkembangannya

Perundingan mengenai pembentukan kerjasama antara negara-negara ASEAN dengan Asia Timur berawal dari pertemuan informal antara pemimpin negara kedua wilayah tersebut. Hasil dari pertemuan tersebut kemudian dikembangkan dalam pertemuan pada 1999 yang menetapkan proses kerjasama ASEAN dengan Asia Timur sebagai kerjasama ASEAN+3 dan menetapkan ASEAN+3 Summit sebagai forum resmi.

Sebagai pembentukan forum resmi ASEAN+3 tersebut banyak yang membahas mengenai peran dari ASEAN sebagai satu entitas dan ketiga negara Asia Timur sebagai satu entitas. Raharjo, dalam Sungkar, 2005 mengungkapkan bahwa, keberadaan EAS sendiri bukanlah menggantikan keberadaan ASEAN. Raharjo sendiri menambahkan bahwa justru ASEAN merupakan *driving force* dari kerjasama EAS sehingga setiap proses integrasi Asia Timur dalam kendali

ASEAN. Lebih lanjut Raharjo mengatakan bahwa ASEAN sendiri diharapkan dapat menjadi *hub* antara India, Australia dan Selandia Baru yang tertarik menjalin kerjasama dengan Asia Timur.

Dari awal mula diresmikannya kerjasama Asia Timur mengindikasikan perkembangan yang positif⁴³. Sampai tahun 2005, implementasi dari kerjasama Asia Timur yaitu dalam sektor ekonomi, khususnya finansial dan perdagangan. Terlihat dari adanya kesepakatan untuk membentuk *Free Trade Area* (FTA)⁴⁴. Dalam FTA disepakati bahwa produk domestik digantikan dengan produk impor yang lebih murah dari negara FTA lainnya. Hal tersebut dapat memberikan pendapatan yang nyata dari kedua kawasan dan sumberdaya akan mengalir secara efektif ke sektor-sektor yang lebih dibutuhkan⁴⁵

II.1.1 ASEAN-China

Salah satu wujud bentuk kerjasama ASEAN dengan China adalah dengan dibukanya FTA ASEAN-China. FTA ini merupakan FTA pertama yang disepakati. Usulan pembentukan FTA ini pertama kali diangkat oleh Singapura. Pada saat itu negara anggota lainnya mengusulkan bahwa FTA ini sebaiknya diperluas yaitu dengan melibatkan Jepang dan Korea Selatan Sebagai negara Asia Timur. Namun pada waktu itu Jepang dan Korea Selatan belum siap.

Hingga tahun 2005 tingkat ekspor ASEAN-China diperkirakan meningkat⁴⁶. Ekspor ASEAN ke China meningkat yaitu sebesar 48%. Sementara China ke ASEAN lebih tinggi yaitu 55,1%. Profil perekonomian China sendiri sejak tahun 90an selalu bertumbuh rata-rata 10,1% angka ini merupakan pertumbuhan terbesar didunia (ASEAN Doc. Series 1994-2004, ASec, Jakarta, 2005, hal 119). Dari sini terlihat bahwa China sangat diuntungkan dengan adanya FTA China-ASEAN. Selain itu juga karena ASEAN lebih bergantung kepada sektor ekspor China. Fakta tersebut dapat dilihat dalam bagan dibawah ini. Bagan ini memperlihatkan bagaimana besarnya investasi asing yang masuk ke China

⁴³ Sungkar, Yasmin. (2005). *Strategi ASEAN Dalam Perluasan ASEAN +3*. Jakarta: LIPI. Hal. 42

⁴⁴ FTA adalah bentuk kesepakatan kerjasama untuk menghapuskan hambatan perdagangan antara kedua wilayah, dalam hal ini antara ASEAN dan Negara-negara Asia Timur.

⁴⁵ Inayati, strategi ASEAN hal 54.

⁴⁶ Inayati, strategi ASEAN hal 54.

lebih besar dibandingkan dengan investasi yang masuk terhadap negara-negara ASEAN.

Tabel 2.1
Negara-negara Asia dan China: Foreign Direct Investment (FDI)
Inflows, 1995-2000 (dalam milyar dollar AS)

Negara	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Brunei	13	-69	2	-20	-38	-19
Kamboja	151	294	204	121	135	153
Indonesia	4.346	6.194	4.677	-356	-2.745	-4.550
Laos	95	160	91	46	79	72
Malaysia	5.816	7.296	6.513	2.700	3.532	5.542
Myanmar	277	310	387	314	253	240
Philippines	1.459	1.520	1.249	1.752	737	1.489
Singapore	8.788	10.372	12.967	6.316	7.197	6.390
Thailand	2.004	2.271	3.627	5.143	3.562	2.448
Vietnam	2.336	2.519	2.824	2.254	1.991	2.081
SEA Total	25.285	30.867	32.541	18.270	14.703	13.846
SEA as % of developing Asia	34,3	34,5	33,0	21,2	15,3	10,1
China	35.849	40.180	44.237	43.751	40.319	40.772
China as% of Developing Asia	48,7	44,9	44,9	50,9	41,9	29,7

Sumber: Journal of Asian Economics, 2002

II.1.2 ASEAN-Jepang

Bentuk awal kerjasama ASEAN dengan Jepang adalah ketika terjadi krisis financial yang melanda Asia pada 1997. saat itu Jepang merumuskan kebijakan ekonomi internasional dalam wujud kerangka Miyazawa Plan. Dalam kerangka Miyazawa Plan Jepang bertujuan untuk menolong negara-negara Asia keluar dari krisis tersebut (hal 57, strategi ASEAN). Langkah yang diambil Jepang adalah dengan memberikan dana sebesar 30 milyar dollar AS. Berbeda dengan sistem peminjaman yang diberikan IMF, proses peminjaman melalui Jepang tidak sulit dan tidak diberikan syarat apapun dalam mengajukan pinjaman. Melihat kemudahan-kemudahan tersebut otomatis penawaran pinjaman yang diajukan oleh Jepang inidisambut positif oleh negara Asia lainnya. Respon positif tersebut membuat Jepang menambah dana sebesar 5,5 milyar dollar AS.

Setelah dana yang dipinjamkan Jepang tidak memadai, kemudian Jepang memberikan alternatif pinjaman dana lainnya yaitu dengan menjamin obligasi yang diterbitkan oleh beberapa negara Asia agar mendapatkan dana cair dari negara maju selain Jepang.

Contoh kerjasama lainnya antara Jepang dan salah satu negara ASEAN adalah dengan ditandatanganinya perjanjian kerjasama atara Jepang dan Filipina untuk membentuk FTA.

Tabel 2.2
Kerjasama antara Jepang dengan negara ASEAN

	2001	2002	2003	2004	2005
Singapore Summit Agreement Signed in October	January: Negotiation	Signed in January, Took effect in November			
ASEAN The Philippines Malaysia Thailand			Framework signed in October Summit agreement in December	February February Negotiation January negotiation February negotiation	April negotiation
South Korea			Summit agreements in October and December	December negotiation	Virtual agreement in 2006
ASEAN+3		Discussed at ASEAN+3	Economic	Minister's	Meeting

Sumber: Data dari Japanese Ministry of Economy, Trade & Industry, Keizei Renkei (Economic Partnership), Desember, 2004

II.1.3 ASEAN-Korea Selatan

Kerjasama antara ASEAN dan Korea Selatan bagi Korea Selatan sendiri lebih menguntungkan secara ekonomis dibandingkan kerjasama dengan negara-negara lain. Hal tersebut didasari karena pasar dinegara maju relatif stagnan. Selain itu, kompetisi dalam lingkungan negara maju lebih besar dibandingkan dengan negara ASEAN. Alasan yang lebih mendasar adalah karena ASEAN menawarkan kesempatan yang menarik bagi investasi langsung dari luar negeri.

II.2 Profil NEAT

Hingga saat ini kerjasama Asia Timur telah menjalankan sebanyak 16 Summit. Dari setiap summit yang diadakan tersebutlah program dan tujuan APT selalu diperbaharui. EAVG yang menjadi salah satu bentuk kelompok yang menyusun program-program APT menyebutkan salah satu program diantaranya

adalah pembentukan *think tanks* terhadap APT .Pembentukan *think tanks* ini kemudian dinamai dengan Network of East Asian Thinktanks. EAVG kemudian menyepakati bahwa ide pembentukan *thinktanks* ini upaya untuk menyatukan pemikiran kalangan akademisi dan intelektual guna menghadapi ancaman-ancaman internasional diluar kawasan. Dengan proses tersebut maka NEAT adalah satu-satunya *think tanks* resmi yang terbentuk melalui program EAVG.

Tabel 2.3
East Asian Summit Meetings

Summit	Waktu	Tempat
Summit I	23-24 Februari 1976	Bali
Summit	4-5 Agustus 1977	Kuala Lumpur
Summit III	14-15 Desember 1987	Manila
Summit IV	27-29 Januari 1992	Singapura
Summit V	14-15 Desember 1995	Bangkok
Summit VI	15-16 Desember 1998	Ha Noi
Summit VII	5-6 November 2001	Bandar Seri Begawan
Summit VIII	4-5 November 2002	Phnom Penh
Summit IX	7-8 Oktober 2003	Bali
Summit X	29-30 November 2004	Vientiane
Summit XI	12-14 Desember 2005	Kuala Lumpur
Summit XII	9-15 Januari 2007	Cebu
Summit XIII	18-22 November 2007	Singapura
Summit XIV	26 Februari-1 Maret 2009	Cha-Am
Summit XV	23-25 Oktober 2009	Cha-Am
Summit XVI	8-9 April 2010	Ha Noi

Sumber data dari www.aseansec.org

NEAT sendiri secara resmi diakui pada pertemuan “10+3” Summit pada 4 November 2002 di Kamboja. Terbentuknya NEAT direpresentasikan sebagai salah satu langkah penting dalam kerja sama Asia Timur karena didirikan oleh wadah kalangan intelektual dan didukung oleh pemerintahan kerjasama Asia Timur. Keberadaan NEAT merupakan wadah bagi *track 2* antar negara anggota kerjasama Asia Timur. NEAT dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan proses saling berinteraksi dan bertukar ide antar kalangan dalam tatanan akademika sehingga mampu menyediakan dorongan secara intelektual bagi kerjasama Asia Timur⁴⁷.

⁴⁷ NEAT . 2004.Februari 2010. www.neat.org.cn/english/zjdyen/index,

Terdapat 13 institusi yang mewakili setiap negaranya dalam NEAT, yaitu:

1. Brunei Darussalam Institute of Policy and Strategic Studies, Brunei;
2. General Department of ASEAN, Kamboja;
3. Center for East Asian Studies, China;
4. Center for East Asian Cooperation Studies, Indonesia;
5. The Japan Forum on International Relations, Jepang;
6. Korean Institute of South East Asian Studies (KISEAS), Korea;
7. Institute of Foreign Affairs, Laos;
8. Institute of Strategic and International Studies (ISIS), Malaysia;
9. Myanmar Institute of Strategic and International Studies (MISIS), Myanmar;
10. Philippines Institute for Development Studies, Philippine;
11. East Asian Institute, Singapore;
12. Institute of East Asian Studies, Thailand; dan
13. Institutes for International Relations, Vietnam.

Setiap negara memiliki koordinator masing-masing yang wajib memberikan segala laporan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung NEAT. Pada awalnya China merupakan negara koordinator umum dari setiap koordinator negara anggota. Masing-masing negara anggota bertugas merancang penelitian yang kemudian dilaporkan dan diawasi oleh koordinator negaranya masing-masing. Koordinator tersebutlah yang berhubungan dengan antar koordinator negara lainnya dan sepenuhnya bertanggung jawab terhadap koordinator umum. Mekanisme NEAT sendiri menganut paham terbuka tanpa keanggotaan (aktor) yang menetap.

NEAT merupakan *second track* bagi kerjasama Asia Timur. Istilah *second track* diadaptasi dari terminologi Track Two⁴⁸. Pada 1982 Joseph Monteville mendeskripsikan bahwa Track Two merupakan metodologi diplomasi yang diluar daripada sistem resmi pemerintahan. Yang dimaksud dengan hal-hal diluar

⁴⁸ Diamond, Dr. Louise. McDonald, John. (1996). *Multi-Track Diplomacy*. United States of America: Kumarian Press. 4

kepemerintahan tersebut adalah penduduk atau grup non-formal lainnya⁴⁹. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Track Two meliputi:

- Mengurangi konflik antar grup atau bangsa dengan cara meningkatkan komunikasi dan jalinan persahabatan.
- Meminimalisasi ancaman dan kesalahpahaman apabila ada ancaman musuh.
- Mempengaruhi pemikiran Track One dengan mengalamatkan langkah-langkah terbaik yang sepatutnya dijalankan melalui diplomasi tanpa main hakim.

Track Two mampu memberikan pemikiran-pemikiran diluar konsep pemerintahan. Pemikiran tersebut dialamatkan kepada Track One dan tidak selalu mengenai isu –isu politik melainkan juga menyangkut isu-isu kemanusiaan dan lingkungan.

Tidak sama halnya dengan Track One, yang seluruh aktornya berasal hanya dari satu kalangan yaitu pemerintahan, Track Two aktornya berasal dari bermacam-macam kalangan diluar institusi formal. Actor-aktor yang terdapat dalam Track Two berasal dari kalangan akademisi, pengamat politik, kaum intelektual dan professional lainnya⁵⁰

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Track Two merupakan kegiatan yang mampu mendorong lahirnya usulan-usulan terhadap kebijakan luar negeri yang akan dialamatkan kepada Track One. Diantaranya adalah *workshop*, diskusi pemecahan masalah, peningkatan mediasi dan konsultasi dalam proses perdamaian, diplomasi satu-lawan-satu, konferensi, seminar, pelatihan dan pendidikan, grup dialog, pengadaan jaringan, pembangunan kepercayaan dan pembangunan institusi serta yang terakhir adalah membawa pesan terkait dengan isu-isu konteporer.

II.2.1 Tujuan NEAT

Tujuan-tujuan utama NEAT adalah, selain berperan sebagai *track 2* dalam proses setiap proses kerjasama Asia Timur juga tempat berkumpulnya para

⁴⁹ *Ibid.* 1-2

⁵⁰ *Ibid.* 37-42

peneliti dan akademisi dari negara-negara kerjasama Asia Timur untuk memberikan dorongan atau pandangan terhadap kemajuan kerjasama Asia Timur. Selain itu NEAT juga bertujuan selain memberikan rekomendasi kebijakan juga menelaah kebijakan yang dikeluarkan oleh kerjasama Asia Timur itu sendiri lalu kemudian memberikan saran atau rekomendasi. Tujuan yang paling utama adalah menjaga hubungan dengan *track 1* dan organisasi dan institusi lainnya diluar NEAT⁵¹.

II.2.2 Struktur dan mekanisme NEAT

Didalam NEAT sendiri terdapat 3 badan utama yang memegang peranan penting, yaitu:

II.2.2.1 Coordinator Country Meetings (CCM)

CCM merupakan badan tertinggi dalam NEAT. Menjadi badan tertinggi karena CCM menjadi penentu dalam mensahkan setiap hasil dari WG termasuk rekomendasi kebijakan yang dibuat dari WG. Dengan kata lain CCM merupakan satu-satunya badan dalam NEAT yang mengeluarkan kebijakan.

Dalam setiap CCM terdapat minutes. Minutes ini merupakan laporan tertulis mengenai setiap percakapan yang berlangsung ketika CCM diadakan. Dengan kata lain minutes ini merupakan notulen dari setiap CCM. Minutes yang telah dibuat dalam CCM sebelumnya di sebarikan kepada setiap anggota NEAT, melalui *email*.Lalu kemudian Minutes tersebut disahkan dalam CCM berikutnya.

CCM diadakan sebanyak dua kali dalam setahun. CCM yang pertama dalam setiap tahun membahas agenda kegiatan yang harus dilaksanakan oleh NEAT serta menentukan WG yang harus dilaksanakan serta WG yang tidak harus dilaksanakan ataupun dihapuskan. Singkatnya, CCM yang mengesahkan setiap WG yang diusulkan oleh negara anggota NEAT.

Selanjutnya dalam CCM yang kedua dibahas mengenai hasil-hasil dari WG yang harus di ajukan sebagai kebijakan. Tanggal pelaksanaan CCM sendiri tidak memiliki jadwal yang tetap namun tetap diputuskan pada CCM sebelumnya guna menghindari bentrok dengan kegiatan yang lainnya.

⁵¹ ISIS.2005. Februari 2010. www.isis.org.my/index.php?,

II.2.2.2 Working Group (WG)

Working Group merupakan salah satu kegiatan yang setiap negara diberikan kebebasan untuk mengadakannya sesuai dengan kepentingan nasional masing-masing yang menurut mereka merupakan hal yang penting bagi kemajuan kerjasama APT. seperti yang telah dipaparkan sebelumnya pada penjelasan mengenai CCM, setiap WG merupakan usulan sendiri dari masing-masing negara yang berkepentingan. Setelah satu anggota NEAT mengajukan kehendak untuk mengadakan WG maka CCM yang mengesahkan bahwa WG tersebut akan diadakan. Begitu pula dengan setiap hasil WG. Setiap hasil dari WG dilaporkan kedalam CCM yang sebelumnya sudah disebarkan kepada setiap anggota melalui *email*. untuk kemudian disahkan CCM.

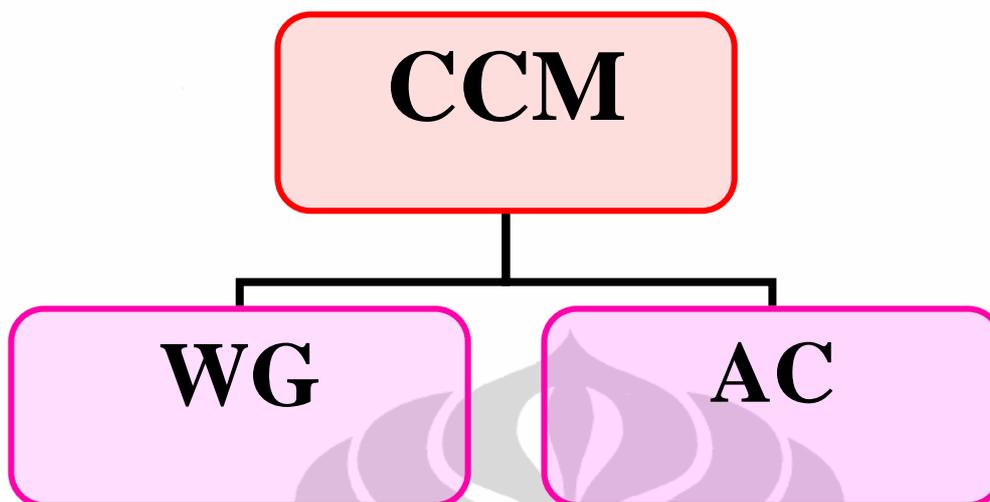
Setiap negara mengadakan 1 WG yang salah satunya bisa dari negara itu sendiri maupun bekerjasama dengan negara lain. karena WG ini diadakan untuk kepentingan negara tersebut maka negara yang mengadakan WG ini harus mendanai WG tersebut. Berbeda dengan CCM dan AC yang dananya menggunakan dana NEAT.

II.2.2.3 Annual Conference (AC)

Dalam kurun waktu setiap 1 tahun, AC diadakan setiap setelah CCM kedua dalam tahun tersebut dilaksanakan. Didalam AC inilah setiap WG *leader* mempresentasikan hasil-hasil WG yang telah diadakan.

AC diadakan di negara yang sama dengan CCM kedua dalam tahun yang sama. AC merupakan puncak dari setiap kegiatan NEAT setiap tahun. Didalam AC, selain bertujuan mendiskusikan pandangan pembangunan kerjasama Asia Timur, juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan dengan para *stakeholder*, termasuk dari kalangan media. NEAT biasanya mengundang elemen masyarakat yang lain selain daripada anggota NEAT sendiri diantaranya adalah para penentu kebijakan dari kalangan *track 1* para akademisi diluar NEAT, masyarakat sipil, pengusaha dan elemen masyarakat lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberitakan atau memasyarakatkan hasil keputusan WG yang telah disahkan oleh CCM.

Bagan 2.1
Bagan Badan NEAT



Bagan diatas tersebut menggambarkan pemaparan sebelumnya mengenai badan-badan atau struktur utama dalam NEAT. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa CCM merupakan badan tertinggi dalam NEAT. Kemudian ditingkatan paling bawah terdapat beberapa WG. Dalam setiap hasil atau laporan WG dibahas dan disahkan dalam CCM hal tersebut yang membuat CCM memiliki kedudukan tertinggi. Sementara itu posisi AC ada sebagai pendamping CCM namun tetap berada lebih rendah dari CCM. Hal tersebut karena dalam AC yang selalu diadakan pada penghujung tahun hanya mepresentasikan laporan WG dan tidak menentukan rekomendasi kebijakan. Selain itu didalam AC juga dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat diluar NEAT termasuk media untuk mempublikasikan hasil dari WG.

II.2.3 NEAT sebagai institusi

Setelah mengalami perkembangan dan evolusi munculah ide-ide untuk memajukan tahap NEAT sebagai sebuah institusi internasional. Ambassador WU Jiammin dalam pidatonya pada CCM ke-8 di Thailand mengutarakan akan perlunya peningkatan level NEAT sebagai institusi⁵². Menurutnya, NEAT sebagai institusi telah memegang peranan penting dalam proses pembuatan kebijakan. Pada 2008 terdapat 4 kebijakan penting yang dikeluarkan APT dengan

⁵² Pidato yang disampaikan oleh Amb. WU Jianmin pada CCM ke 8, Bangkok, Thailand, 7 Juni 2008 (sumber:www.neat.org/)

mempertimbangkan rekomendasi kebijakan dari NEAT⁵³. Kebijakan tersebut diantaranya adalah:

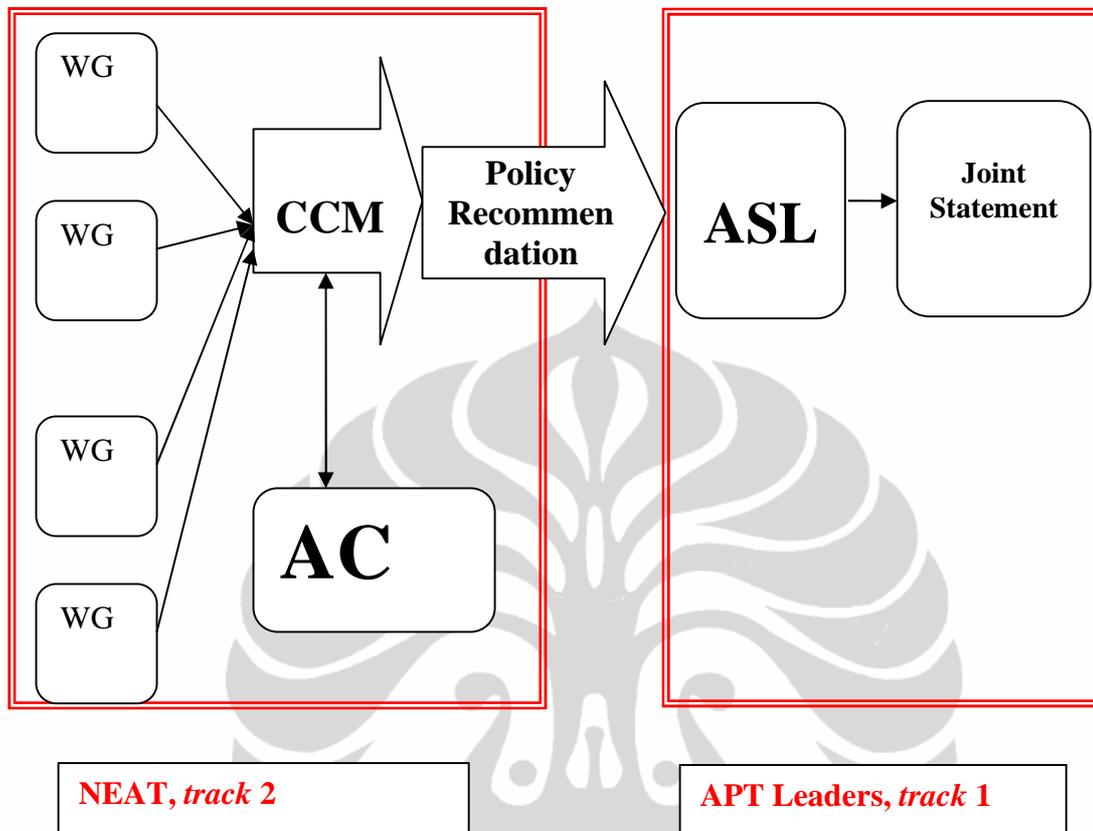
NEAT sendiri sebagai *track 2* yang semua aktor anggotanya berasal dari kalangan akademisi secara berkala dan konsisten berusaha untuk selalu dekat dengan isu-isu yang berkaitan dengan perkembangan kerjasama Asia Timur. pernyataan tersebut dapat dilihat bagaimana NEAT mengadakan WG dengan topik yang sesuai dengan kepentingan negara masing-masing anggota.

Secara sistematis setiap hasil yang dikeluarkan WG merupakan rekomendasi kebijakan yang akan diajukan kepada *track 1*. salah satu upaya NEAT selain mengajukan rekomendasi, NEAT juga berusaha mempublikasikan setiap kegiatan dan hasil dari kegiatan NEAT yang telah diadakan kepada masyarakat umum melalui media. Hal ini merupakan salah satu visi NEAT dengan upaya menjebatani jarak antara *track 1* dengan para akademisi yang berada dalam NEAT. Salah satu langkah besar lainnya dalam upaya tersebut adalah dengan membuat situs resmi NEAT. Situs resmi ini hingga kini dibuat oleh China dengan pengawasan setiap anggota NEAT. Didalam situs resmi NEAT ini dapat dilihat yaitu antara lain hasil-hasil penelitian mengenai perkembangan kerjasama Asia Timur dan dokumen-dokumen resmi setiap pertemuan NEAT meliputi CCM, WG dan AC.

Sesuai dengan misi NEAT yaitu membuat rekomendasi kebijakan yang akan diajukan kepada APT, NEAT berupaya untuk sensitif terhadap isu-isu wilayah yang sedang berkembang pada masanya. Seperti contohnya NEAT mengundang lapisan masyarakat lainnya diluar daripada akademisi.

⁵³ Pidato yang disampaikan oleh Amb. WU Jianmin pada AC ke 5, Singapura, 21 Agustus 2007 (sumber:www.neat.org/)

Bagan 2.2
Pola Policy Recommendation NEAT



Bagan diatas menggambarkan bagaimana sebuah diskusi dalam WG diramu sehingga menghasilkan sebuah kesepakatan lalu kemudian dipresentasikan kedalam forum CCM. Selanjutnya, didalam CCM menyepakati hasil WG layak untuk dijadikan rekomendasi kebijakan. Maka setelah itu rekomendasi kebijakan tersebut dinamai dengan *Police Recommendation*. Sampai dengan proses pembuatan *Police Recommendation* inilah menjadi garis batas akhir dari wilayah kewenangan NEAT sebagai *track 2*. hal tersebut karena *Police Recommendation* tersebut dibawa kedalam forum ASL yang merupakan wilayah EARF sebagai *track 1*. setelah itu *Police Recommendation* ini akan dimasukkan oleh ASL kedalam *Joint Statement* sebagai bahan pertimbangan kebijakan APT.

II.3 Pertemuan Country Coordinators Meetings (CCM) ke-6 sampai dengan CCM ke-10 dan Annual Conference (AC) ke-5 sampai dengan AC ke-6 NEAT periode tahun 2006 - 2008

Penelitian ini berfokus pada setiap pertemuan NEAT pada periode 2006 sampai dengan 2008. lebih jelasnya dimulai dari CCM ke-6 sampai dengan CCM ke-10. seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pembahasan pada setiap CCM merupakan pembahasan terkait dari hasil-hasil setiap WG. Hasil-hasil WG ini merupakan rekomendasi kebijakan yang nantinya akan disahkan dalam CCM. WG yang terdapat diantara CCM ke-6 sampai dengan CCM ke-10 antara lain Overall Architecture of Community Building in East Asia yang diadakan oleh NEAT Jepang, East Asian Financial Cooperation yang diadakan oleh NEAT China, East Asian Investment Cooperation yang diadakan oleh NEAT China, Enhancement of Cultural Exchange in East Asia yang diadakan oleh NEAT Korea, Regional Cooperation Framework for Migrant Labor yang diadakan oleh NEAT Malaysia, Energy Security Cooperation in East Asia yang diadakan oleh NEAT Singapore, Special Working Group- Future Direction of NEAT yang diadakan oleh NEAT Thailand dan yang terakhir adalah East Asia Environmental Cooperation yang diadakan oleh NEAT Jepang, dan NEAT Singapura.

Masing-masing negara yang mengadakan WG membahas isu-isu yang menurutnya memiliki kepentingan terhadap perkembangan kerjasama APT khususnya kepentingan dalam negeri negara tersebut. Setiap hasil dari WG tersebut kemudian yang akan menjadi rekomendasi kebijakan untuk kemudian disahkan dan diajukan ke ASEAN Summit Leaders (ASL). Namun sebelum sampai kedalam ASL hasil dari WG tersebut harus melalui proses diskusi didalam CCM untuk kemudian disahkan.

Penelitian ini membahas ke 8 WG yang disebutkan diatas melalui CCM yang diadakan pada tahun 2006 sampai dengan 2008. CCM pertama yaitu CCM ke 6 yang diadakan di Kamboja pada 20- 21 November 2006. Yang menjadi Co-Chair pada CCM ke 6 ini pada waktu itu adalah NEAT Singapura, Prof. John Wong bersama dengan Dato' Seri Mohamed Jawhar Hasan dari NEAT Malaysia. WG yang dibahas dalam CCM ini adalah Overall Architecture of

Community Building in East Asia yang diadakan oleh NEAT Jepang, East Asian Financial Cooperation yang diadakan oleh NEAT China, Regional Cooperation Framework for Migrant Labor yang diadakan oleh NEAT Malaysia, Enhancement of Cultural Exchange in East Asia yang diadakan oleh NEAT Korea, East Asia Environmental Cooperation yang diadakan oleh NEAT Jepang dan NEAT Singapura, Energy Security Cooperation in East Asia yang diadakan oleh NEAT Singapura. Seluruh perwakilan anggota NEAT hadir kecuali NEAT Indonesia.

CCM berikutnya yang menjadi fokus penelitian ini adalah CCM ke 7. CCM ini diadakan di Singapura pada 20 dan 22 Agustus 2007. pada saat itu NEAT Singapura masih menjadi Co-Chair dari NEAT, yaitu Prof. Wang Gungwu bersama dengan Dato' Seri Mohamed Jawhar Hasan dari NEAT Malaysia. Pada CCM ke 7 ini setiap perwakilan dari negara anggota NEAT terlihat hadir. Terdapat 6 WG yang dibahas pada CCM ini yaitu Overall Architecture of Community Building in East Asia yang diadakan oleh NEAT Jepang, East Asian Financial Cooperation yang diadakan oleh NEAT China, East Asian Investment Cooperation yang diadakan oleh NEAT China, Enhancement of Cultural Exchange in East Asia yang diadakan oleh NEAT Korea, Regional Cooperation Framework for Migrant Labor yang diadakan oleh NEAT Malaysia dan Energy Security Cooperation in East Asia yang diadakan oleh NEAT Singapura.

Selanjutnya adalah CCM ke 8 yang diadakan di Bangkok, Thailand. CCM ini diadakan pada 7 Juni 2008 dan dihadiri oleh setiap perwakilan anggota NEAT kecuali NEAT Myanmar. Pada CCM ke 8 ini WG yang dibahas adalah East Asian Investment Cooperation yang diadakan oleh NEAT China, Enhancement of Cultural Exchange in East Asia yang diadakan oleh NEAT Korea, Regional Cooperation Framework for Migrant Labor yang diadakan oleh NEAT Malaysia dan Special Working Group- Future Direction of NEAT yang diadakan oleh NEAT Thailand. Co-Chair dari CCM ke 9 ini adalah Tirta N. Mursitama, Ph.D dari NEAT Indonesia dan Professor Wang Gungwu dari NEAT Singapura. Yang terakhir adalah CCM yang ke 9. CCM ini diadakan di Bali, Indonesia pada 24 - 25 Agustus 2008. WG yang dibahas dalam CCM ke 9 ini adalah Special Working Group- Future Direction of NEAT yang diadakan oleh NEAT Thailand, East Asia

Environmental Cooperation yang diadakan oleh NEAT Jepang dan NEAT Singapura. East Asian Financial Cooperation yang diadakan oleh NEAT China, East Asian Investment Cooperation yang diadakan oleh NEAT China, Enhancement of Cultural Exchange in East Asia yang diadakan oleh NEAT Korea dan yang terakhir adalah Regional Cooperation Framework for Migrant Labor yang diadakan oleh NEAT Malaysia.

